

KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI KECAMATAN SIGI BIROMARU KABUPATEN SIGI (STUDI KASUS CV. BELONA MANDIRI)

Sayekti Handayani¹⁾, Haerani Maksum¹⁾, Ritha Rahayu¹⁾, Hendra.P¹⁾

¹⁾ Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Jl. Soekarno – Hatta Km 9 Palu 94118, Sulawesi Tengah Telp/Fax : 0451 – 429738

ABSTRACT

The study aimed to determine the financial feasibility of laying hens business of CV. Belona Mandiri in Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. The research was carried out on 27 July to 24 August 2009 in Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. The research used a Case Study method. The commercial layer financial data was collected through the bookkeeping of CV. Belona Mandiri since the commencement of the business. Data processed using the investment criteria such as NPV, the Net B/C and IRR. The research results showed that the Net B/C was 1.32% with the NPV of IDR 1,566,751,355 at interest rates of 16% and IDR 1,495,487,599 at interest rate of 18% while the IRR was 75.96%. This indicated that the layer business of CV. Belona Mandiri is financially feasible.

Key Words: Financial analysis, layer poultry.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan finansial perusahaan Ayam Petelur CV. Belona Mandiri di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai dengan tanggal 24 Agustus 2009. Metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan kriteria kelayakan finansial NPV, Net B/C dan IRR. Data yang dikumpulkan adalah data pembukuan serta tata laksana pemeliharaan sejak dimulainya usaha. Hal ini terlihat dari nilai NPV sebesar Rp. 1.566.207.180, Rp. 1.485.652.294, Rp. 1.410.524.444, Net B/C sebesar 14,74, 14,03, dan 13,37 untuk tingkat diskonto 16, 18 dan 20 persen serta IRR sebesar 75,59%. Hal ini berarti bahwa usaha peternakan ayam petelur CV. Belona Mandiri secara finansial layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Kelayakan finansial, peternakan ayam petelur.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk menunjang laju pertumbuhan perekonomian nasional di masa yang akan datang sehingga sektor pertanian perlu dibangun dan dikembangkan. Seiring dengan meningkatnya perekonomian dan kebutuhan masyarakat baik di bidang industri maupun pertanian, maka peternakan merupakan faktor pendorong majunya perekonomian di Indonesia khususnya di bidang pertanian. Laju pertumbuhan

penduduk, peningkatan pendapatan masyarakat dan berkembangnya ilmu pengetahuan menyebabkan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya arti gizi bagi kehidupan sehari-hari, sehingga permintaan akan protein hewani seperti daging, susu dan telur juga meningkat.

Soehadji (1993) menyatakan bahwa suatu peternakan merupakan kegiatan agribisnis secara berkesinambungan dan menyediakan komoditi pangan khususnya protein asal hewani. Menurut (Bahri, 2006) bahwa perunggasan merupakan ujung

tombak dalam pemenuhan kebutuhan akan konsumsi hewani, saat ini ayam memberikan kontribusi sebesar 60,73%, sedangkan daging sapi sebesar 23,39%. Ayam ras petelur mempunyai potensi untuk memproduksi telur dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai bahan makanan, telur mengandung zat bahan makanan yang diperlukan tubuh, rasa enak, mudah dicerna, menimbulkan rasa segar dan kuat pada tubuh serta dapat diolah menjadi bermacam-macam masakan. Telur merupakan sumber protein yang mudah sekali diperoleh dan hampir semua orang menyukainya (Boer, 1997).

Dalam perkembangan usaha peternakan, khususnya ternak ayam petelur yang ditenakkan secara intensif, maka produksi yang diharapkan dapat membawa kepuasan bagi pemiliknya, karena ternak yang dipelihara memiliki nilai ekonomis (Rasyaf 1994). Arifin (2004) menyatakan bahwa ketika kita akan menjalankan suatu investasi ada beberapa prinsip yang mendasar yang patut diketahui dan dipertimbangkan baik itu investasi dalam saham, tabungan, maupun membuka usaha, yaitu keterlibatan pribadi dan modal yang diperlukan, tingkat pembelian hasil, resiko investasi atau usaha yang kita bangun layak untuk dijalankan.

Usaha peternakan CV. Belona Mandiri merupakan suatu wujud investasi yang ditanamkan dengan harapan akan memberikan nilai sosial ekonomi yang berkelanjutan bukan hanya kepada pemiliknya tetapi juga kepada orang lain, karena usaha yang dibangun dalam skala besar akan membutuhkan tenaga kerja. Untuk menjaga kelangsungan usaha, perlu adanya perencanaan dan gambaran usaha kedepan dan perlu adanya peningkatan volume ayam petelur. Namun kendala yang dihadapi bagi peternakan ayam adalah biaya yang digunakan untuk meningkatkan volume ayam petelur relatif tinggi, sedangkan permodalan yang dimiliki peternak ayam petelur terbatas, apalagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan harga sarana produksi menjadi tinggi sehingga memerlukan modal yang besar.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, maka akan dilakukan suatu penelitian pada peternakan CV. Belona Mandiri mengenai kelayakan usaha secara finansial.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada usaha peternakan ayam petelur CV. Belona Mandiri di Desa Maranata, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2009.

Metode Penelitian. Penelitian ini didesain sebagai studi kasus dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan secara langsung serta melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan kepada pimpinan dan beberapa karyawan di peternakan ayam petelur CV. Belona Mandiri untuk mengetahui arus kas perusahaan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan permasalahan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Peternakan, literatur-literatur, serta penelitian lain yang relevan sebagai rujukan yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Untuk mengetahui kelayakan usaha secara finansial, digunakan kriterian investasi Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Internal rate Of Return (IRR) sesuai dengan petunjuk Gittinger (1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Biaya dan Manfaat. Komponen biaya terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional (biaya produksi). Biaya operasional terdiri dari atas biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

Biaya Investasi. Biaya investasi dikeluarkan pada tahun nol yaitu sebelum usaha dilaksanakan, terdiri dari biaya pembuatan kandang, instalasi listrik, instalasi air/sumur suntik, pembelian tempat pakan, air minum dan peralatan kandang.

1. Biaya Pembuatan Kandang

Biaya pembuatan kandang yang dikeluarkan adalah biaya bangunan kandang yang terdiri dari kandang DOC dan kandang

ayam dewasa yang siap produksi. Pada awal pemeliharaan DOC digunakan kandang box yang berfungsi untuk melindungi DOC dari keadaan lingkungan yang belum mendukung untuk kehidupan anak ayam yang masih kecil, sedangkan untuk kandang ayam yang sudah siap untuk produksi, digunakan kandang sistem bateray yaitu merupakan kandang berbentuk sangkar persegi panjang. Besarnya biaya yang digunakan untuk pembuatan kandang dalam perusahaan ini sebesar Rp 100.000.000.

2. Instalasi listrik

Biaya instalasi listrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada awal tahun, seperti pemasangan meteran listrik dan kabel instalasi dalam kandang. Biaya instalasi listrik berbeda dengan biaya listrik yang harus dibayar tiap bulan seperti pembayaran rekening listrik yang besar kecilnya biaya tergantung pada pemakaian listrik tiap bulan. Adapun jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk instalasi listrik sebesar Rp 4.000.000 (900watt).

3. Instalasi Air/Sumur Suntik

Untuk kebutuhan air minum yang diberikan pada ternak maupun kebutuhan aktifitas lain perusahaan menggunakan sumur suntik. CV. Belona Mandiri cukup menggunakan 1 (satu) sumur suntik untuk memenuhi kebutuhan air di perusahaan tersebut. Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan sumur suntik sebesar Rp 5.000.000.

4. Pembelian Peralatan Kandang

Peralatan yang umum digunakan adalah tempat pakan, tempat air minum, ember, sekop, arco dll, dengan umur ekonomis 4 tahun. Penyediaan peralatan bertujuan untuk menunjang dan membantu dalam proses produksi, keberhasilan dalam pemeliharaan suatu peternakan khususnya pada pemeliharaan ayam ras petelur sangat ditunjang oleh kelengkapan-kelengkapan peralatan yang diperlukan. Besarnya biaya peralatan kandang yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah Rp 5.000.000.

Biaya Operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi. Biaya ini terdiri dari biaya tetap, yang jumlahnya tetap selama kegiatan usaha

berlangsung dan tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi, serta biaya variabel yang jumlahnya akan berubah dengan perubahan kapasitas produksi.

1. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (biaya variabel) terdiri dari: biaya pembelian DOC, biaya pakan, biaya vaksin dan obat-obatan, upah tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya listrik.

a. Pembelian DOC

Usaha peternakan ayam ras petelur CV. Belona Mandiri terakhir memasok DOC dengan jumlah 11.000 ekor dengan harga Rp 11.500/ekor. Pembelian DOC selama empat tahun dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembelian DOC CV. Belona Mandiri

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Nilai (Rp)
1	11.000	115.500.000
2	11.000	115.500.000
3		
4	11.000	115.500.000

CV. Belona Mandiri adalah perusahaan peternakan ayam ras petelur yang mempunyai Poultry Shop sendiri, bibit atau DOC yang dipelihara diperoleh langsung dari toko pemasok DOC Comfeed Poultry Shop di jalan Towua Nomor 215 milik perusahaan.

b. Biaya Pakan

Pakan yang diberikan pada ayam ras petelur pada perusahaan ini tersusun dari konsentrat, jagung, dedak dan topmix yang dibeli langsung dari toko pemasok makanan ternak Comfeed Poultry Shop dengan harga konsentrat Rp 5.780/kg, jagung Rp 2.000/kg, dedak halus Rp 1.000/kg dan topmix Rp 1000/kg. Susunan ransum yang diberikan terdiri dari : (i) konsentrat 35%, (ii) jagung 40%, (iii) dedak 15%, dan (iv) topmix 10%. Jumlah pakan dan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Pakan CV. Belona Mandiri

Tahun	Jumlah Ransum (kg)	Nilai (Rp)
1	320.760	1.005.315.408
2	628.380	1.940.821.704
3	468.800	1.438.164.000
4	628.380	1.940.821.704

Kebutuhan pakan setiap tahun bervariasi tergantung pada jumlah ayam yang ada pada tahun tersebut. Kebutuhan pakan pada tahun pertama sebesar 320.760 kg dengan nilai Rp 1.005.315.408. Hal ini disebabkan pada tahun pertama masih dalam fase pertumbuhan. Untuk tahun kedua, kebutuhan pakan meningkat sebesar 628.380 kg, hal ini disebabkan karena adanya penambahan skala produksi, sehingga kebutuhan pakan bertambah untuk memenuhi kebutuhan ayam berproduksi dan kebutuhan DOC. Pada tahun ketiga sedikit mengalami penurunan dari tahun kedua sebesar 468.800 kg karena pada tahun ini pakan hanya diperuntukkan bagi ayam berproduksi. Jumlah pakan yang digunakan pada tahun keempat sama jumlahnya dengan tahun kedua dimana tahun ini perusahaan menambah skala produksi.

Kebutuhan pakan bagi ternak ada tiga tujuan antara lain: kebutuhan pertumbuhan, kebutuhan hidup pokok dan kebutuhan produksi. Hal inilah yang menyebabkan kebutuhan pakan bagi ternak berbeda-beda sesuai fase pertumbuhan ternak.

c. Biaya Vaksin dan Obat-obatan

Biaya obat-obatan yang dimaksud selain vaksin adalah, obat pencegah stress, sanitasi kandang dan vitamin untuk meningkatkan produksi telur. Adapun biaya vaksin dan obat-obatan selama empat tahun dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Vaksin dan Obat-obatan CV. Belona Mandiri Usaha

Tahun	Nilai (Rp)
1	25.000.000
2	25.000.000
3	10.000.000
4	25.000.000

Vaksin dan obat-obatan selama pemeliharaan pada tahun pertama kedua dan keempat tidak berbeda akan tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan tahun ketiga, karena pada tahun-tahun tersebut perusahaan menambah skala produksi dengan penambahan DOC. DOC lebih membutuhkan vaksin dan obat-obatan dimana pada umur tersebut sangat rentan terhadap penyakit, sedangkan untuk tahun ketiga perusahaan tidak menambah skala produksinya jadi hanya untuk ternak yang berproduksi. Vaksin dan obat-obatan terdiri atas

vaksin ND, gumboro, vita stress, vita chicks, medivack dan medivack coryza. Sedangkan pada tahun produksi biaya yang dikeluarkan hanya untuk obat-obatan yang disesuaikan dengan jumlah ternak terserang penyakit.

d. Upah Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan pada perusahaan ini adalah tenaga kerja tetap dimana pada tahun pertama perusahaan menggunakan tenaga kerja 4 orang sedangkan untuk tahun kedua, ketiga dan keempat perusahaan menggunakan tenaga kerja 7 orang dengan upah masing-masing sebesar Rp 550.000/orang/bulan. Upah tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Upah Tenaga Kerja yang Dikeluarkan oleh CV. Belona Mandiri

Tahun	Jumlah (Orang)	Nilai (Rp)
1	4	26.400.000
2	7	44.200.000
3	7	44.200.000
4	7	44.200.000

Tenaga kerja digunakan untuk pekerjaan membersihkan kandang, memberikan pakan pada ternak, memvaksin DOC, memungut hasil ternak (telur) sampai memasarkan hasil produksi.

e. Biaya Transportasi

Biaya transportasi adalah biaya yang tidak kalah penting dalam suatu usaha, biaya transportasi berupa pengangkutan pakan dari toko poultry shop ke kandang produksi dan pengangkutan hasil produksi ternak seperti telur dan ayam afkir untuk dipasarkan. Besar biaya transportasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Transportasi CV. Belona Mandiri

Tahun	Nilai (Rp)
1	3.000.000
2	6.000.000
3	6.000.000
4	6.000.000

Penggunaan biaya transportasi untuk setiap tahun berbeda-beda. Alat transportasi yang digunakan perusahaan adalah kendaraan milik sendiri berupa 1 (satu) unit mobil dan biaya yang dikeluarkan hanya untuk biaya bahan bakar. Apabila perusahaan menyewa atau menggunakan kendaraan lain untuk

pemasaran hasil produksi maka perusahaan mengeluarkan biaya sedikit lebih besar.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya transportasi pada tahun kedua, ketiga dan keempat lebih tinggi dibandingkan dengan tahun pertama, hal ini dikarenakan pada tahun kedua, ketiga dan keempat biaya transportasi meningkat untuk pemasaran dan pengangkutan hasil produksi.

f. Biaya listrik

Penerangan yang digunakan oleh perusahaan ini berasal dari aliran listrik PT. PLN dan perhitungan pembayarannya didasarkan pada pemakaian listrik setiap bulannya. Biaya listrik untuk setiap tahun dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Pembayaran Listrik CV. Belona Mandiri

Tahun	Nilai (Rp)
1	6.000.000
2	7.000.000
3	5.000.000
4	6.000.000

Biaya pembayaran rekening listrik pada perusahaan CV. Belona Mandiri setiap tahunnya berbeda-beda, dimana tahun pertama sebesar Rp 6.000.000 dan tahun kedua mengalami kenaikan Rp 7.000.000, hal ini disebabkan karena pada tahun kedua perusahaan meningkatkan skala produksi yaitu penambahan DOC. Untuk pemeliharaan DOC listrik mempunyai peranan yang sangat penting yaitu digunakan sebagai indukan pada malam hari, sehingga penggunaan listrik pada tahun kedua mengalami peningkatan. Penggunaan listrik pada tahun ketiga sedikit menurun jika dibandingkan dengan tahun pertama, tahun kedua dan keempat, hal ini disebabkan karena listrik hanya dipergunakan untuk penerangan dalam kandang, karena pada tahun tersebut perusahaan tidak menambah skala produksi atau menambah DOC.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap yang digolongkan ke dalam biaya operasional pada penelitian ini adalah biaya perawatan kandang dan biaya pajak, yang nilainya tidak berubah selama umur proyek.

a. Biaya Perawatan Kandang

Biaya perawatan kandang dalam usaha peternakan ayam ras petelur perlu disediakan agar kelangsungan produksi dapat berkesinambungan. Perawatan kandang yang dimaksud disini adalah perbaikan kandang

yang telah rusak. Biaya perawatan kandang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Perawatan Kandang CV. Belona Mandiri

Tahun	Jumlah Kandang (Orang)	Nilai (Rp)
1	3	1.000.000
2	4	1.000.000
3	4	1.000.000
4	4	1.000.000

Biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan kandang pada perusahaan ini tidak berbeda pada setiap tahunnya. Biaya perbaikan kandang tidak terlalu besar jumlahnya ini disebabkan karena bahan yang digunakan untuk pembuatan kandang mempunyai nilai ekonomis yang lama.

b. Pajak

Pajak yang dimaksud adalah pajak izin mendirikan suatu perusahaan. Pajak ini dikeluarkan oleh perusahaan kepada pemerintah setempat dimana perusahaan itu didirikan. Jumlah pajak yang dibayarkan oleh CV. Belona Mandiri besarnya rata-rata Rp 1.000.000/tahun. Pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan dihitung dalam setiap tahunnya, akan tetapi jika pemerintah suatu saat akan menaikkan tarif pajak mendirikan suatu usaha maka perusahaan ini akan mengeluarkan biaya yang sesuai dengan keputusan pemerintah setempat.

Manfaat. Pendapatan atau penerimaan yang diperoleh dari perusahaan peternakan ayam petelur CV. Belona Mandiri terdiri dari penjualan telur, penjualan ayam afkir, penjualan pupuk kandang dan nilai sisa kandang. Karung pakan ternak yang memiliki nilai ekonomis jika dijual kembali, pada perusahaan ini tidak dijual melainkan dimanfaatkan ulang seperti untuk pembelian jagung dari petani dan untuk penjualan pupuk kandang.

1. Penjualan Telur

Harga jual telur yang berlaku pada saat pengambilan data di tempat penelitian bervariasi menurut ukurannya antara lain: *extra large* (XL) Rp.28.000/rak, *large* (L) Rp. 27.000/rak, *medium* (M) Rp.25.000/rak dan untuk ukuran yang paling kecil atau *small* (S) Rp 24.000/rak dengan rata-rata Rp. 26.000/rak. Jumlah telur

rata-rata 300 rak/hari. Perusahaan hanya melayani penjualan di kandang maksimal 15 rak/hari dan tidak melayani penjualan telur perbutir. Telur yang diproduksi pada hari itu langsung disalurkan ke Comfeed Poultry Shop. Hasil penjualan telur setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Pendapatan dari jumlah telur untuk setiap tahunnya berbeda-beda yaitu antara 45.000 rak sampai 90.000 rak/tahun. Tahun pertama produksi telur belum maksimal itu disebabkan karena belum mencapai tingkat produksi yang normal sedangkan pada tahun kedua, ketiga dan keempat produksi telur relatif tinggi sekitar 81,8% dimana tahun itu merupakan puncak produksi telur, adapun mengalami penurunan produksi pada waktu mencapai afkir akan tetapi dapat ditutupi oleh ternak ayam yang mulai berproduksi.

Tabel 8. Jumlah Telur dan Nilai Jual Telur pada CV. Belona Mandiri

Tahun	Jumlah Telur (Rak/tahun)	Nilai (Rp)
1	45.000	1.242.000.000
2	90.000	2.484.000.000
3	90.000	2.484.000.000
4	90.000	2.484.000.000

2. Penjualan Ayam Afkir

Ayam diafkir dengan pertimbangan bahwa ayam tersebut tidak layak lagi untuk berproduksi. Ayam yang tidak layak produksi adalah ayam yang tidak dapat menutupi lagi biaya produksinya, dengan asumsi bahwa produksi telur yang dihasilkan tidak sesuai dengan jumlah pengeluaran untuk memelihara ternak ayam tersebut. Harga jual ayam afkir adalah Rp. 35.000/ekor. Penerimaan dari hasil penjualan ayam afkir dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Ayam Afkir dan Nilai Jual Ayam Afkir pada CV. Belona Mandiri

Tahun	Jumlah Ayam(ekor)	Nilai (Rp)
1	-	-
2	11.000	385.000.000
3	-	-
4	11.000	385.000.000

Harga jual ayam afkir menyesuaikan dengan kondisi harga pasar dan dipengaruhi oleh permintaan konsumen, misalnya pada hari-hari besar maka harga ayam afkir akan naik.

3. Penjualan Pupuk Kandang

Penjualan pupuk kandang merupakan hasil samping dari usaha ternak ayam ras petelur. Kotoran ayam digunakan sebagai pupuk tanaman dan dapat dibeli langsung oleh para petani di tempat peternakan ayam petelur CV. Belona Mandiri atau diantarkan ke tempat pemesanan dengan harga rata-rata Rp. 1000/karungnya.

4. Nilai Sisa Kandang

Kandang terbuat dari papan, balok dan atapnya terbuat dari seng, sedangkan kandang baterainya terbuat dari besi, nilai sisa kandang diperhitungkan untuk jangka waktu 20 tahun.

Analisis Finansial. Hasil analisa arus kas (*cash flow*) terhadap usaha peternakan ayam ras petelur CV. Belona Mandiri selama empat tahun dapat dilihat pada Tabel 10.

Keuntungan perusahaan pada tahun awal investasi masih negatif, mengingat pada tahun tersebut belum ada ayam yang berproduksi. Keuntungan mulai dicapai sejak tahun pertama hingga tahun keempat, walaupun pada tahun pertama keuntungan masih kecil, karena ayam belum berproduksi secara maksimal. Keuntungan terbesar dicapai pada tahun ketiga, dimana pada tahun tersebut tidak dilakukan penambahan skala produksi, sehingga biaya operasional menjadi lebih sedikit dibandingkan tahun kedua dan keempat.

Untuk menilai kelayakan usaha peternakan ayam petelur pada CV. Belona Mandiri, maka dilakukan analisis kelayakan dengan menggunakan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) serta *Internal Rate of Return* (IRR). Kriteria ini berguna untuk mengetahui nilai sekarang dari keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang dibandingkan dengan menggunakan tiga tingkat diskonto (suku bunga), sebagaimana ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 10. Arus Kas pada CV. Belona Mandiri

Tahun	Arus Masuk	Arus Keluar	Keuntungan
0	0	114.000.000	-114.000.000
1	1.245.000.000	1.183.251.408	61.784.592
2	2.874.000.000	2.139.521.704	734.478.206
3	2.489.000.000	1.505.364.000	983.636.000
4	2.956.000.000	2.139.521.704	816.478.296

Tabel 11. Proyeksi Nilai Sekarang Keuntungan CV. Belona Mandiri pada Tingkat Diskonto yang Berbeda

Tahun	Net Benefit	DF (16%)	NPV (DF 16%)	DF (18%)	NPV (DF 18%)	DF (20%)	NPV (DF 20%)
0	114.000.000	1,0000	(114.000.000)	1,0000	(114.000.000)	1,0000	(114.000.000)
1	61.784.592	0,8621	53.262.579	0,8475	52.359.824	0,8333	51.487.160
2	734.478.206	0,7432	545.836.955	0,7182	527.490.812	0,6944	510.054.310
3	983.636.000	0,6407	630.173.951	0,6086	598.671.237	0,5787	569.233.796
4	816.478.296	0,5523	450.933.694	0,5158	421.130.422	0,4823	393.749.178
Total	2.482.377.094		1.566.207.180		1.485.652.294		1.410.524.444
Net B/C			14,74		14,03		13,37
IRR			75,59%				

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa total manfaat yang diterima selama 4 tahun adalah sekitar Rp 2.482 juta. Jika diperhitungkan kepada nilai sekarang dengan tingkat diskonto 16, 18 dan 20 persen, maka total manfaat yang diterima adalah berturut-turut sebesar Rp. 1.566 juta, Rp. 1.486 juta dan Rp. 1.410 juta, sehingga usaha ini dapat dikatakan menguntungkan untuk diusahakan. NPV yang lebih besar dari nol menunjukkan bahwa nilai sekarang dari manfaat yang akan diterima selama umur proyek pada tingkat diskonto 16, 18, dan 20 persen adalah lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan selama umur proyek, sehingga usaha intensifikasi ini layak untuk diusahakan.

Net benefit cost ratio diperoleh dengan membandingkan NPV positif dengan NPV negatif. Pada tingkat diskonto 16% Rp. 1.680.207.180/ Rp. 114.000.000, sehingga net B/C adalah sebesar 14,74. Demikian pula untuk tingkat diskonto 18 dan 20%, hasil yang diperoleh menunjukkan nilai net B/C yang lebih besar dari satu, yaitu 14,03 dan

13,37. Sehingga berdasarkan kriteria ini usaha peternakan ayam petelur layak untuk dilaksanakan. Net B/C 14,74 berarti bahwa setiap satu rupiah pengeluaran yang diinvestasikan pada usaha ini akan memberikan manfaat sebesar 14,74 rupiah.

Berdasarkan kriteria IRR (*internal rate of return*), maka usaha ini mampu memberikan pengembalian sebesar 75,59 persen atau membayar tingkat bunga maksimum sebesar 75,59 persen dengan sumberdaya yang digunakan. Tingkat IRR ini jauh lebih tinggi dari tingkat diskonto yang digunakan yaitu sebesar 16,18 dan 20 persen, sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Usaha Peternakan ayam ras petelur CV. Belona Mandiri secara finansial relatif menguntungkan dari penggunaan modal sendiri, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis finansial dengan menggunakan beberapa kriteria kelayakan seperti Net Benefit Cost Ratio, Net Present Value dan Internal Rate of Return. Selama ini CV. Belona Mandiri masih menggunakan modal sendiri dan tidak menggunakan modal pinjaman dari bank dalam menjalankan usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kriteria kelayakan investasi maka secara finansial CV. Belona Mandiri Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak untuk diusahakan, karena memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari nilai NPV sebesar Rp. 1.566.207.180, Rp. 1.485.652.294, Rp. 1.410.524.444, Net B/C sebesar 14,74, 14,03, dan 13,37 untuk tingkat diskonto 16, 18 dan 20 persen serta IRR sebesar 75,59%.

Saran

Seiring dengan lajunya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti gizi asal hewani, permintaan akan hasil ternak seperti telur oleh masyarakat akan meningkat, olehnya itu disarankan kepada CV. Belona Mandiri dalam usaha ayam ras petelur bisa meningkatkan produksinya dengan memanfaatkan fasilitas bank (kredit), karena perusahaan dapat mengembalikan hingga tingkat suku bunga 75,59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2004. *Membaca Saham*. Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bahri, S. 2006. *Kebijakan Kelembagaan Perunggasan di Indonesia*. Prosiding Lokakarya Nasional, Inovasi Teknologi dalam Mendukung Usaha Ternak Unggas Berdayasaing.
- Boer, M. 1997. *Beternak Ayam Ras*. Tarsito, Bandung.
- Gittinger, J. P. 1986. *Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian*. UI - Press. Jakarta.
- Rasyaf, M. 1991. *Pengelolaan Produksi Telur*. Kanisius, Yogyakarta.
- Soehadji. 1993. *Proyek Agribisnis Sapi Potong*. Makalah Seminar Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan Indonesia di Universitas Brawijaya, Jakarta.